

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Pasar modal menjadi sebuah hal yang efisien ketika pasar mampu memberikan suatu reaksi secara cepat dan mempunyai tingkat keakuratan yang baik dalam mencapai keseimbangan harga terbaru dimana hal tersebut dapat memberi cerminan akan informasi yang tersedia. Situasi dimana memengaruhi pasar modal dasarnya memberi muatan akan informasi. Suatu informasi disediakan dan dikelola ulang oleh pasar modal dimana nantinya akan dipergunakan investor ketika melaksanakan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian investor nantinya akan berusaha dalam mengumpulkan informasi agar lengkap dan mempunyai keakuratan. Kemampuan pasar yang efisien dalam menerima informasi yang terjadi dijelaskan juga dalam Teori Sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa sinyal-sinyal yang muncul dari informasi, baik yang berasal dari eksternal perusahaan (berupa kebijakan pemerintah, inflasi, bencana alam, dan lain-lain) atau pun internal perusahaan (berupa *corporate action*, kebijakan manajemen lainnya) secara langsung akan memberikan pengaruh bagi pergerakan harga dari perusahaan terkait.¹

Signaling theory didefinisikan sebagai teori dimana dipergunakan dalam mencoba menjalankan pemahaman akan sebuah tindakan oleh pihak manajemen melalui penyampaian informasi pada investor dimana nantinya memberi suatu perubahan pada keputusan yang ditetapkan berdasarkan pada situasi perusahaan² *Signaling theory* memberi penekanan terpenting terkait informasi yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap suatu keputusan investasi dari pihak luar perusahaan (investor). Informasi dikatakan sebagai suatu unsur terpenting teruntuk investor serta pelaksana bisnis dikarenakan pada dasarnya

¹ T. Renald Suganda, "Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia", Malang: Seribu Bintang, 2018, 10-11.

² T. Renald Suganda, "Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia", Malang: Seribu Bintang, 2018, 15-16.

informasi memberi suatu keterangan ataupun pandangan mengenai masa lalu, sekarang ataupun prediksi akan masa depan demi keberlangsungan pertahanan perusahaan serta dampaknya pada pasar.³ Informasi yang mempunyai unsur kelengkapan, kerelevansian, keakuratan serta ketepatan pada waktu dibutuhkan oleh investor pada pasar modal. Hal tersebut dikarenakan informasi akan dipergunakan sebagai peralatan analisa dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diterbitkan akan menjadi pengumuman, sehingga diharapkan mampu memberi sinyal pada investor ketika pelaksanaan mengambil keputusan berinvestasi. Apabila informasi yang dikandung bernilai positif, tentunya diharap pasar mampu memberi reaksi yang didapat pasar.⁴ Rasio-rasio melalui pelaporan keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas mampu menyediakan urgensi pada investor ataupun calonnya yang dijadikan sebagai dasar analisa ketika menjalankan investasi. Teori sinyal memberi penjelasan yang mana perusahaan memberi pelaporan dengan kerelaan pada pasar modal sehingga investor mempunyai keberanian dalam pelaksanaan investasi terkait dana yang dipunyainya, setelah itu manajer memberi sinyal melalui penyajian pelaporan keuangan agar nilai saham mengalami peningkatan.

Manajer melaksanakan terbitan akan pelaporan keuangan dalam menyediakan informasi pada pasar. Informasi keuangan mampu menyediakan sinyal baik ataupun buruk perusahaan kepada pengguna informasi yang menginginkannya.⁵ Pada dasarnya, pasar memberi suatu tanggapan informasi yang dijadikan sinyal baik ataupun buruk. Sinyal yang ditawarkan mampu memengaruhi pasar saham, terlebih pada harga saham perusahaan. Tetapi kebalikannya, ketika sinyal

³ Ihyaul Ulum, "Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framwork Pengungkapan & Kinerja Organisasi", Malang: UMM Press, 2017, 33.

⁴ T. Renald Suganda, "Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia", 136-137.

⁵ Mangasi Sinurat & Rico Nur Ilham, "Perdagangan Saham dan Good Corporate Governace", Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2021, 58.

manajemen buruk, mampu memberi suatu akibat yaitu menurunnya harga saham. Maka berdasarkan hal tersebut, sinyal melalui perusahaan dikatakan menjadi hal terpenting kepada investor dikarenakan berkaitan dengan pelaksanaan pengambilan keputusan.

2. Investasi

Investasi didefinisikan sebagai tindakan menanamkan modal dalam suatu aktiva yang dipunyai dalam jangka waktu lebih lama yang diharap mampu memperoleh *profit* pada masa depan. Pemutusan menanamkan modal mampu dilaksanakan oleh tiap individu ataupun organisasi yang mempunyai dana berlebih.⁶ Adapun tujuan dari seseorang melakukan investasi, yaitu agar dimasa sepat memiliki kehidupan yang layak, dapat mengurangi inflasi, menghemat biaya pajak, serta bisa turun andil dalam pembangunan bangsa.

Dalam melakukan investasi memiliki dua bentuk investasi di antaranya adalah :

a. *Real Investment*

Real investment merupakan investasi riil atau nyata yang pada umumnya melibatkan aset berwujud, seperti emas, tanah, alat produksi, dan lain-lain. Investasi ini banyak digunakan oleh orang yang perekonomiannya primitif.

b. *Financial Investment*

Financial Investment adalah investasi keuangan yang melibatkan persetujuan tertulis, seperti membeli surat berharga. Investasi ini dilakukan oleh orang yang perekonomiannya sudah modern.

Banyaknya investasi dalam suatu negara menjadi suatu ukuran bahwa negara bersangkutan adalah negara yang maju, dengan keberadaan serta kualitas dari bursa efeknya lebih diakui bagi para pebisnis.⁷

3. Pasar Modal

Pasar modal terdefiniskan sebagai salah satu opsi investasi teruntuk masyarakat. Melalui munculnya pasar modal, investor mampu melaksanakan investasi pada

⁶ Sunariyah, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal", 4.

⁷ Irham Fahmi, "Pengantar Pasar Modal", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 4.

beberapa perusahaan berdasar pada surat berharga yang ditawarkan ataupun diperdagangkan pada pasar modal. Sementara, emiten mampu memperoleh sejumlah uang tunai dengan menjual surat berharga tersebut. Kehadiran pasar modal menyediakan peluang investor ketika berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan mempunyai masa depan yang menjanjikan. Perusahaan akan didorong untuk membuat pelaporan keuangan secara transparan karena penyebaran kepemilikan yang luas. Hal ini akan memberi motivasi perusahaan dalam mendirikan tata kelola perusahaan secara efektif.⁸

Pasar modal mempunyai arti yaitu lokasi bertemunya penawaran dengan permintaan surat berharga. Melalui lokasi tersebut, individu ataupun perusahaan yang mempunyai dana berlebih akan menanamkan investasi pada surat berharga yang diajukan oleh emiten. Namun, berada pada lokasi tersebut perusahaan yang memerlukan dana akan melakukan penawaran akan surat berharganya dengan dilistingkan terlebih dahulu pada otoritas pasar modal sebagai emiten.⁹ Pasar modal mempunyai peranan terpenting teruntuk perekonomian negara, dikarenakan pasar modal mengoperasikan dua fungsi meliputi sarana teruntuk pendanaan dan memperoleh dana melalui investor. Dana yang diperoleh melalui pasar modal mampu dipergunakan dalam mengembangkan suatu bisnis, memperluas, meningkatkan permodalan serta lainnya. Kedua, pasar modal dijadikan sebagai sarana teruntuk masyarakat dalam menjalankan investasi melalui peralatan keuangan meliputi saham, obligasi, reksadana, dan lainnya.¹⁰

4. Pasar Modal Syariah

Pada umumnya, pasar modal Syariah atau Islam didefinisikan menjadi kegiatan pada pasar modal yang mencukupi pedoman Islam. Kegiatan pada pasar modal meliputi pelaku pasar, infrastruktur, sistem transaksi serta efek yang diperdagangkan. Maka, pasar modal mampu

⁸ Sri Hermuningsih, "Pengantar Pasar Modal Indonesia", 2.

⁹ Sunariyah, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal", 5.

¹⁰ Ali Geno Berutu, "Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk", Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020, 14.

disebutkan mencukupi pedoman Islam ketika pelaku pasar, sistem transaksi, infrastruktur serta dampak dari transaksi mampu mencukupi pedoman Islam.¹¹

Pada fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 mengenai Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, dipaparkan bahwa pertukaran yang tidak diperbolehkan terjadi yaitu pertukaran yang dilaksanakan meliputi pertukaran mempunyai sifat spekulasi serta manipulatif yang mana mempunyai kandungan unsur *dharar*, *gharar*, *riba'*, *maysir*, *risywah*, *maksiat*, serta kezaliman.

Transaksi yang dimaksudkan meliputi:

- d) *Najsy*, didefinisikan sebagai penawaran palsu yang dilaksanakan
- e) *Bai' al-ma'dum*, didefinisikan sebagai pelaksanaan perjualbelian terkait barang (efek syariah) dimana belum dipunyai (*short selling*).
- f) *Insider trading*, didefinisikan mempergunakan informasi individu lain ketika memperoleh keuntungan terkait larangan pada transaksi.
- g) Memberi pemunculan akan informasi yang sesat.
- h) *Margin trading*, didefinisikan sebagai pelaksanaan transaksi terkait barang (efek Syariah) melalui sarana peminjaman berdasar pada bunga atas kewajiban selesainya perbelanjaan akan barang (efek syariah) tersebut.
- i) *Ihtikar* (penimbunan), didefinisikan menjadi pelaksanaan membeli ataupun mengumpulkan sebuah barang (efek Syariah) sehingga memberi penyebab berubahnya harga barang (efek syariah) dalam, yang bertujuan memengaruhi pihak lain.¹²

Pada dasarnya transaksi tidak langsung namun memerlukan perantara dilaksanakan pada transaksi keuangan. Transaksi disebutkan tidak langsung dikarenakan ketika menjalankan transaksi baik itu penjual

¹¹ Irwan Abdullah, "Pasar Modal Syariah", Jakarta: Gramedia, 2018, xix-xx.

¹² Juhaya S. Pradja, "Pasar Modal Syariah", Bandung: Pustaka Setia, 2013, 97.

ataupun pembeli memberi perwakilan mereka akan kegiatan bertransaksi pada individu lainnya. Pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 283 Allah berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ ۖ وَمَا بَدَدُوا كَاتِبَاتِنَا فَرِهْنَ مَقُوضَةً ۚ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُ الَّذِي
 أَذْهَبَ أَمَانَتَهُ ۖ وَوَلَّيْتُمُ اللَّهَ رِبَهً ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَمٌّ قَلْبَهُ ۗ ۝
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ □

Dimana berarti “...*Namun, apabila setengah dari kamu memberi kepercayaan sebagian yang lain, maka siapa pun yang dipercayakan mampu memperoleh amanat ataupun utang serta wajiblah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya...*”.

Berdasar pada pemaparan yang telah dipaparkan ulama memberi kesepakatan dengan memberi perizinan *wakalah* ketika menjalankan jual beli melalui upah ataupun tidak. DSN-MUI menjadi suatu perlembagaan dimana menerbitkan fatwa yang mempunyai keterkaitan dengan muamalah telah menerbitkan Fatwa Nomor 10/DSN-MUI/IV/2000 mengenai *wakalah*. Pada fatwa tersebut terputuskan bahwa *wakalah* yang meliputi imbalan mempunyai suatu sifat keterikatan serta tidak diperbolehkan untuk menjalankan suatu pembatalan hanya melalui sepihak. Terdapat juga sebuah keputusan terkait perwakilan. Dalam hal ini diperlukan adanya sebuah penjelasan terkait perwakilan sehingga tidak memberi pertentangan dalam syariah Islam, serta mampu diwakilkan berdasarkan syariah Islam.¹³

5. Saham

Salah satu surat berharga yang diperjualbelikan pada pasar modal terdefinisikan sebagai saham. Saham merupakan suatu tanda yang mana disertakan atas kepemilikan investor individu ataupun organisasi terkait investasi yang ingin dilaksanakan berdasar pada sejumlah dana yang mempunyai yang akan diinvestasikan pada suatu entitas. Maka berdasar pada pemahaman tersebut, saham berarti berbentuk selembar kertas yang menjelaskan hak kepemilikan yang artinya menjadi pemilik perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut dipegang oleh pemilik perusahaan yang mana menjalankan

¹³ Juhaya S. Pradja, “Pasar Modal Syariah”, 90.

penerbitan terkait dokumen berharga. Persentase kepemilikan ditetapkan pada besar kecilnya penyertaan yang tertanam pada perusahaan.¹⁴ Bentuk saham meliputi:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Terdefiniskan sebagai bentuk efek yang mana meletakkan kepemilikan pada posisi terakhir terhadap dividen yang nantinya dibagikan. Selain itu, terdapat pula hak terkait harta perusahaan ketika terjadi likuiditas. Saham ini lebih sering dipergunakan oleh emiten dalam mendapati dana melalui masyarakat. Untuk setiap saham yang dimiliki, pemegang saham memiliki hak dan kewajiban yang terbatas.

2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham yang menggabungkan karakteristik obligasi dan saham biasa yaitu diberikan hak dalam mengumpulkan dividen ataupun sebagian dari kekayaan bisnis ketika perusahaan dilikuidasi lebih cepat dibandingkan saham biasa, serta adanya preferensi untuk mengajukan pencalonan direktur/komisaris.¹⁵

6. Indeks Saham Syariah Indonesia (*Indonesia Sharia Stock Index* atau ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterbitkan di BEI pada 12 Mei 2011, merupakan indeks penggabungan saham syariah. ISSI dikatakan sebagai salah satu indikator performa pasar saham syariah Indonesia. Keseluruhan saham syariah yang tercatat pada BEI dan termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK merupakan konstituen ISSI. Hal ini membuktikan bahwa BEI tidak memilih saham syariah yang masuk dalam daftar ISSI.¹⁶

¹⁴ Musdalifah Aziz dkk, “Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham”, 76-77.

¹⁵ Sri Hermuningsih, “Pengantar Pasar Modal Indonesia”, 78

¹⁶ IDX, “Indeks Saham Syariah”, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, (diakses pada 02 Mei 2021).

Karakter saham mampu dimasukkan kepada indeks ini berdasarkan pada ketentuan Bapepam-LK No. II K.1 meliputi:

- a. Perusahaan yang tidak menjalankan aktivitas bisnis yang mempunyai pertentangan akan prinsip Syariah. Hal tersebut telah dijelaskan pada pedoman Syariah pada angka 2 huruf a peraturan nomor IX.A.13 yaitu:
 - 1) Judi serta permainan yang tergolong pada perdagangan dilarang.
 - 2) Perdagangan terlarang berdasarkan syariah berupa:
 - a) Perdagangan yang tidak diikuti adanya pengiriman ataupun transaksi produk ataupun jasa.
 - b) Perdagangan palsu dalam menawarkan serta permintaan
 - 3) Melaksanakan penyelenggaraan terkait layanan keuangan yang berkonsep *ribawi*, berupa:
 - a) Bank berlandaskan suku bunga, serta
 - b) Perusahaan keuangan berlandaskan suku bunga.
 - 4) Jual beli risiko yang mempunyai kandungan spekulasi (*gharar*) ataupun perjudian (*maysir*).
 - 5) Menjalankan langkah produksi, pendistribusian, perdagangan serta penyediaan terkait:
 - a) Barang ataupun jasa yang berunsur haram dikarenakan zatnya (*haram li-dzatihi*).
 - b) Barang ataupun jasa yang berunsur haram tidak dikarenakan zatnya (*haram li-ghairihi*) dimana ditetapkan oleh DSN-MUI.
 - c) Barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - 6) Transaksi yang mempunyai unsur penyuapan (*risywah*).
- b. Perusahaan mencukup rasio keuangan meliputi:
 - 1) Total utang berbunga tidak boleh melebihi 45 persen dari total aset.

- 2) Total pendapatan bunga serta pendapatan yang tidak halal lainnya tidak lebih dari 10%.¹⁷

7. Harga Saham

Individu akan membayar jumlah tertentu untuk setiap saham, yang dikenal sebagai harga saham.¹⁸ Harga saham ditentukan dari banyaknya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) di pasar modal. Semakin banyaknya individu yang melakukan pembelian saham akan membentuk saham dengan harga tinggi.¹⁹

Harga saham diklasifikasikan sebagai berikut:²⁰

a. Harga nominal

Harga nominal terdefiniskan sebagai nilai yang tercantum pada sertifikat saham yang ditentukan oleh perusahaan untuk menilai dari setiap lembarnya yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberi makna penting dikarenakan dividen yang terbayar atas saham pada umumnya ditentukan berdasarkan nilai nominalnya.

b. Harga perdana

Harga perdana terdefiniskan sebagai harga saham yang tercatat pada pasar saham saat menawarkan secara perdana (*Initial Public Offering / IPO*) untuk penjualan saham baru. Penjamin emisi dan penerbit umumnya menetapkan harga saham di pasar perdana. Maka, tuliskan berapa harga saham suatu emiten yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

c. Harga pasar

Harga pasar terdefiniskan sebagai harga jual dari satu investor ke investor lain. Setelah saham-saham tersebut tercatat pada bursa, harga akan ditetapkan. Emiten serta jaminan emisi tidak lagi hadir pada transaksi ini. Hal tersebut dikarenakan sangat sedikit diskusi harga antara investor dan bisnis

¹⁷ Jogiyanto Hartono, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", 177-178.

¹⁸ Sartono Agus, "Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi", Yogyakarta: BPFE, 2001, 34.

¹⁹ Juhaya S. Pradja, "Pasar Modal Syariah", 114.

²⁰ Musdalifah Aziz dkk, "Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham", 81-82.

penerbit selama transaksi pasar sekunder, harga ini dikatakan sebagai harga di pasar sekunder dan sesungguhnya mewakili harga perusahaan. Harga pasar yang dilaporkan pada surat kabar ataupun media lainnya dikatakan sebagai harga pasar yang mana telah dituliskan ketika ditutupnya harga (*closing price*) kegiatan pada Bursa Efek Indonesia.

Harga saham ditetapkan oleh penawaran serta permintaan saham. Terdapat faktor yang memengaruhi permintaan serta penawaran. Berikut ini terkategori faktor yang memengaruhi harga saham:²¹

1) Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental dikatakan faktor yang mana berhubungan langsung dengan keberhasilan emiten. Semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham maka kinerja emiten semakin baik, begitu pula sebaliknya.

2) Hukum Permintaan dan Penawaran

Harga saham dipengaruhi oleh unsur hukum penawaran dan permintaan dikarenakan jelas sekali begitu investor mengetahui tentang situasi dasar perusahaan, mereka akan menjalankan transaksi, baik membeli ataupun menjual. Suatu pertukaran ini mampu memengaruhi fluktuasi harga saham.

3) Tingkat Suku Bunga

Perubahan suku bunga akan mempengaruhi tingkat pengembalian fasilitas investasi yang berbeda, termasuk harga saham, yang akan mengalami fluktuasi.

4) Valuta Asing

Di antara mata uang lainnya, dolar adalah yang paling kuat. Jika dolar meningkat, investor luar negeri akan menjual saham mereka dan menyimpan hasilnya di rekening bank berbentuk dolar, sehingga memberi penurunan harga saham.

5) Dana Asing di Bursa

Dalam hal ini, besarnya (*size*) investasi dana asing pada bursa efek mampu memengaruhi terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

²¹ Arifin, "Membaca Saham", Yogyakarta: Andi, 2001, 115-116.

6) Indeks Harga Saham

Keadaan indeks harga saham gabungan dari waktu ke waktu akan mempunyai dampak dalam kenaikan harga saham pada pasar modal. Akibatnya, indeks harga saham memengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.

7) *News* dan *Rumors*

Berita yang diedarkan pada masyarakat mengenai beragam topik, termasuk permasalahan keuangan, sosial, politik, keamanan, serta berita mengenai perubahan kabinet, akan berdampak signifikan terhadap harga saham pada pasar modal.

8. Analisis Fundamental

Analisis teknikal dan fundamental adalah dua jenis analisis yang dipergunakan dalam menetapkan harga saham. Analisis fundamental didefinisikan sebagai proses menghitung harga saham melalui penggunaan data yang bersumber dari keuangan perusahaan, seperti pendapatan, dividen yang dibayarkan, penjualan, pertumbuhan, prakiraan serta keadaan perusahaan. Jika keadaan dasar perusahaan (performa keuangan dan operasional) membaik, harga saham di lantai bursa umumnya naik sebagai respons.²²

Analisis fundamental, yang mana mengevaluasi keadaan keuangan dengan menerjemahkan beragam informasi mengenai situasi ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham, dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku investor yang mewakili fluktuasi harga saham. Analisis faktor fundamental bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu saham pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Ketika harga pasar suatu saham kurang dari harga atau nilai wajar yang seharusnya, maka dikatakan *undervalue*, dan sebaliknya. Rasio-rasio investasi merupakan faktor fundamental yang dipertimbangkan oleh setiap pelaku pasar modal.²³

²² Juhaya, "Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah, Bandung: Pustaka Setia", 114.

²³ Musdalifah Aziz dkk, "Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham", Yogyakarta: Deepublish, 2015, 253-254.

9. Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan menjadi informasi yang mendeskripsikan situasi perusahaan secara mendalam yang mampu menjadikannya sebagai pandangan performa keuangan perusahaan tersebut.²⁴

Ketika menjalankan analisa pelaporan keuangan, ada beragam bentuk teknik analisis pelaporan keuangan. Beragam jenis yang dimaksudkan meliputi:²⁵

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis komparatif akun keuangan dikatakan jenis studi yang memperbandingkan pelaporan keuangan dari periode waktu yang berbeda yang mana diperlukan minimal dua sesi ataupun lebih. Modifikasi yang terjadi akan diketahui melalui temuan analisa ini. Mungkin ada peningkatan ataupun penurunan pada setiap komponen analisis sebagai akibat dari perubahan. Setiap peningkatan ataupun kegagalan ketika mencapai tujuan yang dinyatakan sebelumnya dapat dianggap sebagai akibat dari pergeseran ini.

2) Analisis trend

Sebuah studi mengenai akun keuangan yang umumnya direpresentasikan dalam persentase dikenal sebagai analisis tren ataupun tendensi. Studi ini dijalankan secara periode demi periode untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perubahan, berupa kenaikan, penurunan, ataupun konstan, serta berapa besaran perubahan yang dihitung secara persentase.

3) Analisis persentase per komponen

Analisis persentase per komponen menjalankan perbandingan komponen dalam pelaporan keuangan, baik di neraca ataupun dalam pelaporan laba rugi. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk menemukan persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.

²⁴ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", Bandung: Alfabeta, 2017, 2.

²⁵ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 70-72.

- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
 Analisis sumber serta penggunaan dana terdefiniskan menjadi analisa yang dijalankan agar dapat mencari tahu sumber dana perusahaan serta penggunaannya pada sebuah periode yang ditetapkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
 Analisis sumber dan penggunaan kas didefinisikan menjadi teknik dalam suatu penentuan akan sumber serta penggunaan kas yang dilaksanakan berdasarkan waktu yang ditetapkan, terlebih dalam mencari tahu penyebab berubahnya total uang kas pada suatu periode.
- 6) Analisis rasio
 Analisis rasio terdefiniskan menjadi analisa yang dipergunakan dalam mencari tahu keterkaitan pos yang terdapat pada satu pelaporan keuangan ataupun di antara pelaporan keuangan neraca serta laba rugi.
- 7) Analisis kredit
 Analisis kredit terdefiniskan menjadi analisa yang dipergunakan dalam penilaian kelayakan kredit oleh perlembagaan keuangan seperti bank. Pada analisa ini, dipergunakan beragam alat analisa.
- 8) Analisis laba kotor
 Analisis laba kotor terdefiniskan sebagai analisa yang dipergunakan dalam mencari tahu total laba kotor terhitung berdasarkan periode demi periode. Setelah itu mencari tahu penyebab perubahan laba kotor di antara periode.
- 9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)
 Analisis titik pulang pokok ataupun dikenal sebagai titik atau *break even point*. Analisa bertujuan untuk mencari tahu situasi total penjualan yang dilaksanakan serta terjadi kerugian. Analisa berguna untuk penentuan total *profit* dalam beragam tingkatan penjualan.

10. Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdefiniskan sebagai perhitungan yang mana membagi satu angka dengan angka lain dalam menjalankan perbandingan angka pada pelaporan keuangan. Perbandingan mampu dilaksanakan melalui

komponen satu dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan ataupun antar laporan keuangan. Angka yang akan dibandingkan setelahnya dapat berupa angka melalui satu periode ataupun lebih.

Temuan rasio keuangan ini dipergunakan dalam mengevaluasi performa manajemen dari waktu ke waktu untuk melihat apakah memenuhi tujuan yang ditentukan. Kapasitas manajemen untuk memberdayakan sumber daya perusahaan dengan baik juga dapat diukur. Beberapa rasio keuangan dapat dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mempergunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan, penerapan, serta interpretasinya sendiri. Hasil dari setiap rasio yang terukur kemudian di analisa sehingga dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Berikut merupakan jenis rasio keuangan:²⁶

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang (kewajiban) jangka pendek pada saat jatuh tempo, ataupun kemampuan dalam membiayai serta memenuhi komitmen (utang) ketika ditagih. *Current ratio* dan *quick ratio* adalah dua rasio yang paling umum.

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio leverage (rasio solvabilitas) didefinisikan sebagai metrik untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang. Ketika sebuah perusahaan mempergunakan hutang untuk mendukung kegiatan bisnisnya daripada mempergunakan modalnya sendiri, ini disebut sebagai leverage. Rasio ini umumnya terdiri delapan meliputi *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas didefinisikan menjadi rasio yang dipergunakan dalam menganalisis kapasitas perusahaan ketika menjalankan operasi sehari-hari.

²⁶ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 114-115.

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkatan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, inventaris, penagihan utang, dan sebagainya). Rasio ini umumnya terbagi empat meliputi *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total assets turnover* (perputaran total aset).

4) Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas didefinisikan menjadi suatu rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan ketika memperoleh laba pada periode yang ditetapkan. Rasio ini mampu menyediakan pengukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk melalui pendapatan yang berasal dari penjualan ataupun investasi. Rasio ini umumnya terbagi empat, meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) didefinisikan menjadi rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan ketika memberi pertahanan akan posisi perekonomian pada pertumbuhan ekonomi serta bidang usahanya. Rasio ini umumnya terbagi menjadi beragam segi meliputi, dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

6) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar didefinisikan menjadi rasio yang memberi perwakilan terkait situasi pasar saat ini. Rasio ini mampu memberi bantuan manajemen perusahaan ketika memahami situasi yang mana implementasi akan berlangsung dan dampaknya di masa depan. Rasio ini umumnya terbagi menjadi enam meliputi, *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield*, *dividen payout ratio*.

Melalui rasio yang telah dipaparkan, rasio yang akan dipergunakan pada studi ini meliputi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE).

11. Current Ratio (CR)

Rasio lancar didefinisikan sebagai metrik yang dipergunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar komitmen jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo segera dan penuh saat ditagih.²⁷

Rasio lancar didefinisikan sebagai metrik yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis situasi modal perusahaan melalui perbandingan total aset dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberi penunjuk akan keamanan kredit jangka pendek perusahaan, ataupun kapasitasnya dalam membayar tagihannya. Semakin besar rasio lancar, semakin mampu perusahaan membayar hutangnya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa utang jangka pendek lebih terjamin. Semakin rendah rasio lancar, semakin sedikit modal yang dimiliki perusahaan dalam pembayaran hutangnya.²⁸

Rumus untuk mengidentifikasi *current ratio* adalah:²⁹

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

12. Debt to Equity Ratio (DER)

DER didefinisikan menjadi rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi utang melalui ekuitas. Rasio ini mempunyai fungsi dalam mencari tahu total rupiah modal yang dipunyai sebagai penjamin akan utang.³⁰

DER berguna dalam mencari tahu total dana yang tersedia oleh peminjam (kreditor) dan pemilik perusahaan. Rasio ini mempunyai fungsi dalam mencari tahu total modal yang menjadi suatu jaminan utang. Rasio ini mengevaluasi jauhnya perusahaan dibelanjakan pihak kreditor. Total rasio ketika semakin tinggi mengartikan bahwa dana yang diperoleh dari luar juga besar. Dalam hal solvabilitas, rasio yang tinggi tidak diinginkan karena

²⁷ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”,134.

²⁸ Lailatus Sa’adah, “Manajemen Keuangan”, Jombang: LPPM, 2020, 30-31.

²⁹ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”,135.

³⁰ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”,57-58.

perusahaan mungkin memiliki tantangan dalam kasus kebangkrutan.³¹

Rumus untuk mengidentifikasi *debt to equity ratio* adalah:³²

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

13. Return on Equity (ROE)

ROE didefinisikan menjadi rasio dalam mengevaluasi *profit* bersih yang telah terbebankan pada modal sendiri.³³

ROE menunjukkan jauhnya perusahaan mampu mengelola modal sendiri dengan efektif, mengukur tingkatan keuntungan melalui investasi yang telah ditanamkan pemilik modal ataupun pemegang saham perusahaan. Rasio ini mengevaluasi besarnya persentase dalam memperoleh laba bersih apabila pengukuran melalui modal pemilik. Semakin tinggi rasio, semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari ekuitasnya. Hal ini mungkin menyiratkan tingkat ekuitas tertentu, semakin besar ROE, semakin baik. Perusahaan mampu mendongkrak laba bersihnya. ROE yang tinggi menunjukkan kapasitas imbalan jasa yang diberikan kepada pemegang saham juga besar.³⁴

Rumus untuk mengidentifikasi ROE adalah:³⁵

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

³¹ Lailatus Sa’adah, “Manajemen Keuangan”, 33.

³² Hantono, “Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS”, Yogyakarta: Budi Utama, 2018, 13.

³³ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 128-204.

³⁴ Lailatus Sa’adah, “Manajemen Keuangan”, 38-39.

³⁵ Irham Fahmi, “Analisis Laporan Keuangan”, 137.

B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Hasil/Kesimpulan |
|----|---|---|---|
| 1. | Penelitian skripsi Sri Delasmi Jayanti dkk yang berjudul “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)” ³⁶ . | Bebas: 1. ROE 2. CR 3. DAR Terikat: Haga Saham | 1. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 2. | Penelitian skripsi Nyoman Sutapa yang berjudul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016” ³⁷ . | Bebas: 1. CR 2. EPS 3. DER 4. ROE Terikat: Haga Saham | 1. CR dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 3. | Penelitian skripsi Rita Widayanti yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham | Bebas: 1. DER 2. EPS 3. CR 4. TATO | 1. DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. CR tidak |

³⁶ Sri Delasmi Jayanti, Lidia Desiana, Aryanti, “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)”, *Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol. 16, No. 1, April 2017, 41-50.

³⁷ Nyoman Sutapa, “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”, *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, Januari 2018, 11-19.

| | | | |
|----|---|---|--|
| | Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015” ³⁸ | 5. ROE Terikat: Haga Saham | berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. ROE dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 4. | Penelitian skripsi Winda Wijayanti, Basuki Hadiprajitno yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)” ³⁹ | Bebas: 1. CR 2. TDCE 3. TATO 4. ROE Terikat: Haga Saham | 1. Secara parsial CR, TIE, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara parsial ITO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan CR, ITO, TIE dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. |
| 5. | Penelitian skripsi Cendy Andrie Pratama dkk yang berjudul “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap | Bebas: 1. ROE 2. EPS 3. CR 4. DER Terikat: Haga Saham | 1. Secara simultan, ROE, EPS, CR dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial, ROE dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga |

³⁸ Rita Widayanti & Fredella Colline, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015”, *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 21, No. 1, 2017, 35-49.

³⁹ Winda Wijayanti & Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)”, *Journal Of Accounting* Volume 8, Nomor 4, 2019, 1-10.

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)⁴⁰.</p> | | <p>saham. 3. Secara parsial, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> |
|--|--|--|--|

Research Gap pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari aspek perusahaan yang diteliti, tahun studi yang dilakukan dan data yang digunakan merupakan data terbaru, perbedaan sebelumnya yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Delasmi Jayanti dkk pada tahun 2017.⁴¹

Dalam penelitiannya dengan judul “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)”. Penelitian yang dilakukan dengan kurun waktu 2013 sampai 2016 dengan populasi penelitian berupa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Persamaan penelitian Sri Delasmi Jayanti dkk dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti rasio CR dan ROE terhadap harga saham.

Perbedaan dari penelitian Sri Delasmi Jayanti dkk dengan penelitian kali ini adalah variabel yang digunakan. Penelitian Sri Delasmi Jayanti dkk menggunakan rasio CR, DAR, dan ROE sedangkan pada penelitian ini

⁴⁰ Cendy Andrie Pratama dkk, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No.1, Januari 2019, 10-17.

⁴¹ Sri Delasmi Jayanti dkk, “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)”, *Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol.16, No.1, April 2017, 41-50.

menggunakan variabel CR, DER, dan ROE. Serta dalam penelitian Sri Delasmi Jayanti dkk menggunakan objek perusahaan sektor pertanian sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Sutapa pada tahun 2018.⁴²

Dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.” Penelitian yang dilakukan dengan kurun waktu 2015 sampai 2016 dengan populasi penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Persamaan penelitian Nyoman Sutapa dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti rasio CR, DER, dan ROE terhadap harga saham.

Perbedaan dari penelitian Nyoman Sutapa dengan penelitian kali ini adalah variabel yang digunakan. Penelitian Nyoman Sutapa menggunakan empat variabel sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (CR, DER, dan ROE). Serta dalam penelitian Nyoman Sutapa objek penelitian pada perusahaan LQ45 sedangkan penelitian ini pada perusahaan ISSI.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rita Widayanti pada tahun 2017.⁴³

Dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2011- 2015”. Penelitian yang dilakukan dengan kurun waktu 2011 sampai 2015 dengan populasi

⁴² Nyoman Sutapa, “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”, *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol.9, No.2, Januari 2018, 11-19.

⁴³ Rita Widayanti & Fredella Colline, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015”, *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 21, No. 1, 2017, 35-49.

penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Persamaan penelitian Rita Widayanti dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti rasio CR, DER, dan ROE terhadap harga saham.

Perbedaan dari penelitian Rita Widayanti dengan penelitian kali ini adalah variabel yang digunakan. Penelitian Rita Widayanti menggunakan lima variabel sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (CR, DER, dan ROE). Serta dalam penelitian Rita Widayanti objek penelitian pada perusahaan LQ45 sedangkan penelitian ini pada perusahaan ISSI.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Winda Wijayanti, Basuki Hadiprajitno pada tahun 2019.⁴⁴

Dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)”. Penelitian yang dilakukan dengan kurun waktu 2015 sampai 2017 dengan populasi penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Persamaan penelitian Rita Widayanti dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti rasio CR terhadap harga saham.

Perbedaan dari penelitian Rita Widayanti dengan penelitian kali ini adalah variabel yang digunakan. Penelitian Rita Widayanti menggunakan variabel *current ratio* (CR), *total debt to common equity* (TDCE), *asset*

⁴⁴ Winda Wijayanti & Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)”, *Journal Of Accounting*, Vol. 8, No. 4, 2019, 1-10.

turnover (AT), dan *return on assets* (ROA) sedangkan penelitian ini hanya menggunakan rasio CR. Serta dalam penelitian Rita Widayanti objek penelitian pada perusahaan LQ45 sedangkan penelitian ini pada perusahaan ISSI.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama dkk pada tahun 2019.⁴⁵

Dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Penelitian yang dilakukan dengan kurun waktu 2014 sampai 2017 dengan populasi penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks JII. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Persamaan penelitian Cendy Andrie Pratama dkk dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti rasio CR, DER, dan ROE terhadap harga saham.

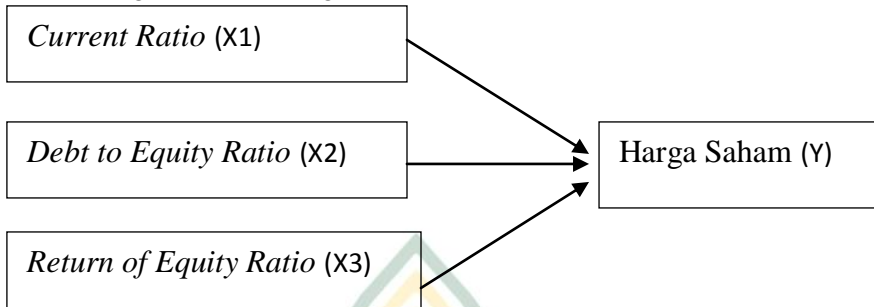
Perbedaan dari penelitian Cendy Andrie Pratama dkk dengan penelitian kali ini adalah variabel yang digunakan. Penelitian Cendy Andrie Pratama dkk menggunakan empat variabel sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (CR, DER, dan ROE). Serta dalam penelitian Cendy Andrie Pratama dkk objek penelitian pada perusahaan JII sedangkan penelitian ini pada perusahaan ISSI.

C. Kerangka Berpikir

Secara skematis, berdasarkan landasan teori di atas tentang variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan harga saham, maka

⁴⁵ Cendy Andrie Pratama dkk, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, Januari 2019, 10-17.

dalam penelitian ini kerangka pemikiran teoritis akan digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1, X2, X3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

→ = Pengaruh variabel independen terhadap dependen

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Dugaan tersebut diperkuat dengan jurnal atau teori yang mendasari dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Informasi analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi modal kerja perusahaan.⁴⁶ CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁴⁷ Jika utang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, itu menyiratkan bahwa perusahaan tidak dapat menanggung tagihan utang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. CR yang tinggi akan mendorong kepercayaan investor untuk

⁴⁶ Sapto Raharjo, “Kiat Membangun Aset Kekayaan”, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006, 115.

⁴⁷ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 134.

menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai mempunyai kemampuan untuk dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, CR berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian oleh Nyoman Sutapa dengan judul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016” menyatakan CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Winda Wijayanti, Basuki Hadiprajitno yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)” menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

DER merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.⁴⁸ DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri.⁴⁹ DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya DER yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian

⁴⁸ Bambang Sugeng, “Manajemen Keuangan Fundamental”, Sleman: CV Budi Utama, 2019, 267.

⁴⁹ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 157-158.

yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan penelitian Rita Widayanti dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015” memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh *Return of Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah pajak) dengan modal sendiri.⁵⁰ Para pemegang saham (investor) melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi semakin tinggi produktivitas yang diciptakan oleh perusahaan.⁵¹ Ini menyiratkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi, maka keuntungan yang diberikan oleh perusahaan akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini mengelola *equity* (modal sendiri) secara aktif dan produktif. Jadi investor akan percaya bahwa nantinya perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian oleh Sri Delasmi Jayanti dkk yang berjudul “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)” menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian skripsi Winda Wijayanti, Basuki Hadiprajitno yang berjudul “Pengaruh Rasio

⁵⁰ Kasmir, “Analisis Rasio Keuangan”, 204.

⁵¹ Brigham Houston, “Manajemen Keuangan”, Jakarta: Erlangga, 2010, 156.

Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)” memperoleh hasil bahwa ROE positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian Cendy Andrie Pratama dkk yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” menyatakan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 = *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

